

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan. Dengan factor-faktor yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya secara teoritis hubungan kerja sama dengan daerah lain pada umumnya dan luar negeri pada khususnya (antara DIY dengan Kyoto) dinilai bermanfaat apabila hubungan tersebut mampu menumbuhkan persahabatan dan terjalin saling pengertian antara masyarakat ataupun daerah yang bekerjasama. Dengan alasan manfaat hubungan kerja sama diatas, maka memang sulit untuk menilai secara konkrit manfaat hubungan kerja sama dan sangat tergantung dari sudut pandang seseorang. Karena dilihat dari kerja sama sister city antara DIY dengan Kyoto ini tidak terlepas dari program pertukaran dan saling kunjung dikalangan pemda setempat secara berkala dianggap tidak bermanfaat dan perlu adanya evaluasi terkait hal ini. Sinisme terhadap sister city DIY dengan Kyoto ini sering dianggap hubungan kerja sama yang akan mendorong pemborosan karena kegiatannya hanya berkisar pada kegiatan jamu menjamu kenegaraan. Namun kegiatan itu tidak dapat dihindari dalam penyelenggaraan kerja sama, konsekuensinya adalah keuntungan yang terukur haruslah didapatkan untuk menghindari kesan borosnya anggaran yang digunakan.

Keuntungan disini dapat dinilai nilai ekonomisnya secara langsung maupun secara tidak langsung seperti fasilitas dan kemudahan yang disediakan oleh kerja sama sister city DIY dengan Kyoto terhadap kegiatan dunia usaha dan pembangunan daerah. Faktor yang menjadi kendala adalah faktor internal dan eksternal atau yang berasal dari tubuh kerja sama itu sendiri adalah adanya birokrasi yang kurang efesien, anggaran yang tidak cukup dan kebijakan pemimpin yang

dalam hal ini pergantian kepala pimpinan badan yang mengurus kerjasama sister city ini. Birokrasi yang kurang efisien disini yang dimaksud adalah waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan persetujuan sangatlah lama, harus melewati berbagai departemen dari departemen terkecil yang bersangkutan sampai dengan departemen tertinggi yang menaungi atau sebagai pelindung dari kerjasama ini. Sedangkan mengenai anggaran, kerjasam *sister city* ini telah mempunyai anggaran tersendiri dari dana APBD, sehingga sebanyak dan sebegus apapun program yang direncanakan, maka suatu program itu haruslah menyesuaikan dengan anggaran yang telah dianggarkan. Hal-hal diatas sudah seharusnya jadi motivasi dalam melakukan evaluasi agar kedepannya kerja sama ini dapat lebih maksimal hasilnya.